

Pelatihan Stand Up Comedy Berbahasa Inggris Berbasis Pragmatik Bagi Komunitas Comedy Semarang

Hendi Pratama¹, Widya Amalia²

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang

²Universitas Negeri Semarang, Semarang

Alamat Korespondensi : Sekaran, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
E-mail: ¹hendipratama@mail.unnes.ac.id, ²widyaamalia40@students.unnes.ac.id

Abstract

Komedi sebagai konten yang menampilkan isu-isu sosial yang terjadi di lingkungan sekitar masyarakat. Para pelaku standup comedy atau comic ini juga seringkali menampilkan sindiran-sindiran tentang apa yang dia alami dalam kehidupan sehari-hari dan dirasa membuat comica resah, yang menjadi ciri khas dari pertunjukan ini dibawakan secara monolog atau komedi tunggal. Pada hakikatnya standup comedy ditujukan untuk menampilkan dan mengkritisi isu-isu sosial di lingkungan masyarakat. Tanpa disadari standup comedy menjadi salah satu penggerak ekonomi kreatif karena komika tak hanya menampilkan jokes mereka dengan tanpa imbalan atau cuma-cuma. Kini mereka mendapat penghasilan dengan menjadi juri kontes stand up dan bahkan diundang untuk tampil di beberapa acara yang diselenggarakan perusahaan dari dalam negeri maupun multi-national company. Kemampuan berbahasa Inggris sangat diperlukan untuk memenuhi tawaran dari berbagai perusahaan di depan penonton yang berasal berbagai negara dan budaya. Dengan kemampuan berbahasa Inggris yang memadai, seorang Komika dapat meningkatkan standar dan kualitas diri mereka sendiri. Tak hanya itu, dengan melakukan hal tersebut mereka juga dapat bersaing dengan Komika lain di tingkat internasional. Karena saat ini belum ada Komika dari Indonesia yang berhasil di tingkat internasional. Pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan secara intensif dan berkali diharapkan dapat membantu para Komika yang tergabung dalam Komunitas Stand Up Comedy Kota Semarang untuk dapat mengembangkan diri dalam persaingan global. Penulis menggunakan metode pelatihan yang disampaikan selama 4 kali dan melakukan post-test di akhir pelatihan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif.

Kata kunci: pragmatik, stand up comedy, bahasa Inggris.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia hiburan khususnya komedi menyita perhatian sebagian besar masyarakat. Mulai dari masyarakat yang berasal dari kalangan biasa hingga mereka yang ada di kalangan elit. Saat ini perkembangan dunia hiburan berkomedik berkembang pesat karena banyaknya tuntutan hidup, persaingan kreatifitas acara, jenis penonton dan ragam pekerja seni, serta masalah pada kehidupan pasar hiburan. Oleh karena itu seorang Komika kini seolah menjadi salah satu profesi yang menghasilkan uang.

Namun, permasalahan mulai muncul ketika para Komika yang tak memiliki kemampuan bahasa Inggris dan diundang oleh sebuah perusahaan multinasional. Maka dari itu mereka dituntut untuk menyampaikan materi dalam bahasa Inggris dengan sepenuh tenaga agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh penikmatnya. Jika pesan yang diinginkan tidak tercapai, maka mereka merasa gagal untuk menghibur dan bahkan hanya sekedar menyampaikan pesannya.

Para Komika di Komunitas Stand Up Comedy Kota Semarang merasa perlu belajar Bahasa Asing, khususnya Bahasa Inggris. Mereka mulai merasa resah karena mengalami kesulitan akan hal itu. Oleh karena itu, pelatihan Bahasa Inggris dengan pendekatan pragmatic yang disampaikan dengan ringan dan sederhana dapat menambah kemampuan berbahasa para Komika.

Komunitas Stand Up Comedy Kota Semarang merupakan sebuah komunitas yang telah memiliki banyak anggota dan aktif menyelenggarakan berbagai acara yang dinikmati masyarakat luas. Tak hanya tampil mingguan, mereka juga seringkali diundang menjadi juri dan tampil di berbagai acara perusahaan multinasional. Namun demikian, kemampuan bahasa Inggris para Komika masih perlu ditingkatkan untuk meningkatkan daya saing antar Komika di Indonesia. Kemampuan utama yang paling penting untuk tampil di perusahaan multinasional adalah kemampuan bahasa Inggris lisan guna menyampaikan materi dalam Bahasa Inggris. Kemampuan untuk menyampaikan materi stand up dalam Bahasa Inggris sangat penting dan sangat berbeda bila dibanding dengan penyampaian dalam Bahasa Indonesia.

Di era disrupsi ini, kemampuan berbahasa seseorang sangat diapresiasi dan menjadi poin yang dinilai lebih oleh beberapa pihak. Kemampuan Bahasa Inggris seorang Komika juga menambah nilai jual dan kepercayaan diri saat tampil di depan para penonton. Pada tahap ini kemampuan untuk menyampaikan materi stand up dalam Bahasa Inggris menjadi sangat krusial. Seorang Komika harus bisa merangkai ujaran yang sesuai dengan ide dan konsep mereka dalam bahasa Inggris.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pelatihan 4 kali pertemuan pada setiap hari Kamis di tempat berkumpul komunitas stand up comedy Kota Semarang. Pelatihan ini akan mengenalkan cara menyampaikan stand up comedy berbahasa Inggris dengan pendekatan tema-tema pragmatik seperti: prinsip kerja sama, implikatur, kesantunan dan pragmatik lintas budaya.



Foto 1. Pelatihan Stand Up Comedy Kota Semarang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan memberikan pelatihan sebanyak 4 kali pertemuan pada setiap hari Kamis di tempat berkumpul komunitas stand up comedy Kota Semarang. Pelatihan ini mengenalkan cara menyampaikan stand up comedy berbahasa Inggris dengan pendekatan tema-tema pragmatik seperti: prinsip kerja sama, implikatur, kesantunan dan pragmatik lintas budaya. Dalam setiap pertemuan, para anggota komika secara bergantian menampilkan stand up comedy dalam bahasa Inggris.

Awalnya mereka merasa kesulitan dan tidak dapat menyampaikan materi dengan baik atau bahkan tidak mencapai "punchline" yang diinginkan. Pertemuan pertama digunakan

untuk memberikan materi tentang perbedaan cara menyampaikan stand up comedy dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kemudian mereka menganalisa perbedaan yang mereka temukan di saat mengamati video stand up comedy dalam bahasa Inggris. Mereka memahami perbedaan yang dimaksudkan, namun mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi mereka dalam bahasa Inggris.

Ada beberapa hal dasar mengenai stand up comedy yang perlu dipahami sebelum menampilkan sebuah pertunjukan stand up comedy. Beberapa istilah mendasar tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) *Joke*: *Joke* atau yang sering kita sebut sebagai lelucon merupakan media untuk menyampaikan humor yang disampaikan dalam sebuah acara komedi. *Joke* sendiri terdiri dari *setup* dan *punchline*.
- 2) *Oneliner*: *Oneliner* adalah sebuah bentuk format lelucon yang terdiri dari satu atau dua kalimat.
- 3) *Setup*: *Setup* sebuah pertunjukan komedi berfungsi untuk membangun asumsi di pikiran para penonton. *Setup* merupakan salah satu hal terpenting dari suatu lelucon yang terdiri dari premis, topik, dan sikap seorang komika terhadap suatu topik.
- 4) *Punchline*: *Punchline* adalah hal terpenting kedua setelah lelucon, *punchline* berisi pematahan asumsi atau *twist* yang sudah dibangun oleh *setup*.
- 5) *Tag*: *Tag* merupakan bentuk tambahan dari *punchline* utama namun tanpa memerlukan *setup* baru.
- 6) *Bit*: *Bit* adalah bentuk kumpulan dari lelucon yang berisi satu topik yang sama.
- 7) *Set*: *Set* terdiri dari kumpulan materi humoris yang siap untuk ditampilkan dalam suatu pertunjukan komedi dalam durasi waktu yang telah ditentukan.
- 8) *Delivery*: Dalam stand up comedy, *delivery* atau metode penyampaian sangat penting untuk keberhasilan sebuah pertunjukan komedi. Cara mengekspresikan lelucon agar dapat diterima oleh penonton. Metode penyampaian dapat berupa mimik muka, gerak tubuh, dan sebagainya.
- 9) LPM: LPM singkatan dari *Laugh Per Minute* adalah satuan untuk menghitung jumlah tawa yang didapatkan seorang komika ketika dia tampil setiap menitnya.
- 10) *Kill*: *Kill* atau sering disebut “pecah” merupakan sebuah istilah untuk menyebut sebuah penampilan komika yang berhasil menghibur penonton.
- 11) *Bomb*: *Bomb* merupakan istilah sebaliknya dari *kill*, istilah ini digunakan untuk menyatakan bahwa seorang komika gagal menghibur penonton.
- 12) *Gimmick*: *Gimmick* merupakan bagian pelengkap yang diberikan untuk menambah atau memeriahkan sebuah pertunjukan di panggung.
- 13) *Riffing*: *Riffing* merupakan istilah untuk komika yang melakukan interaksi dengan penonton saat dia tampil di atas panggung.
- 14) *Openmic*: *Openmic* adalah sebuah wadah bagi para komika atau siapapun yang mencoba untuk menampilkan materinya secara langsung di depan penonton.
- 15) *Special Show*: Sebuah pertunjukan tunggal dari seorang komika yang biasanya berdurasi 1 jam atau lebih.
- 16) *Opener*: Dalam pertunjukan, seorang *Opener* bertugas untuk menampilkan materinya terlebih dahulu dan membuka pertunjukan *stand up comedy* dengan durasi pendek.
- 17) *Headliner*: Seorang *headliner* akan tampil di akhir pertunjukan yang bertugas sekaligus menutup acara. Pemilihan *headliner* berdasarkan reputasi seorang komika itu sendiri.
- 18) *Heckler*: *Heckler* adalah sebutan untuk penonton yang mengganggu komika saat tampil. Masalah ini merupakan sebuah tantangan dan resiko bila menampilkan materi dengan penonton yang berasal dari karakter yang beragam.
- 19) *Gig*: Istilah *gig* biasanya digunakan untuk bisnis yang bergerak di bidang hiburan. Ada beberapa jenis *gig* yaitu *corporate gig* dan *charity gig*.
- 20) *Roast*: Dalam sebuah pertunjukan komedi istilah *roast* merupakan istilah yang digunakan ketika seorang komika meledek komika lain. Seorang pelaku *roasting* (*roaster*) telah melakukan kesepakatan dengan orang yang akan dia *roasting*.

Berikut adalah table hasil nilai sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan selama 4 pertemuan.

Nama	Pre-test	Post-test
Komedian A	63	74
Komedian B	70	73
Komedian C	65	70
Komedian D	72	73
Komedian E	71	80
Komedian F	78	65
Komedian G	81	76
Komedian H	60	75
Komedian I	71	78
Komedian K	80	75
Komedian L	77	76
Komedian M	80	72
Komedian N	66	77
Komedian O	67	70
Komedian P	71	75

Dari hasil pre test dan post test, terdapat 5 komika yang tidak mengalami peningkatan nilai. Sebagian besar istilah stand comedy dalam Bahasa Inggris, sehingga faktor tersebut membuat mereka agak susah membedakan definisi antara satu istilah dan lainnya. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menyampaikan materi stand up comedy dalam bahasa Inggris. Adapun faktornya adalah sebagai berikut;

- 1)Kemampuan berbahasa Inggris yang rendah
- 2)Kemampuan memahami “jokes” atau lelucon dalam bahasa Inggris
- 3)Mempersepsikan makna pragmatik yang terdapat dalam bahasa Inggris

Faktor-faktor tersebut merupakan faktor dasar yang menghambat penyampaian materi mereka. Namun, setelah dilakukan dua kali pelatihan terdapat hasil yang cukup signifikan. Sebanyak 60% anggota stand up comedy kota Semarang mulai berani mencoba untuk menampilkan materi mereka dengan penuh percaya diri, meski masih terdapat beberapa hambatan dan dibantu dengan bahasa Indonesia.

Pada pertemuan selanjutnya, mereka diberikan materi dan latihan yang lebih mendalam mengalami pemahaman pragmatik baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Dengan memiliki pemahaman tersebut, diharapkan materi yang disampaikan akan lebih mudah dipahami dan “jokes” yang disampaikan dapat sampai ke penonton.

Dengan memiliki kemampuan berbahasa Inggris, seorang Komika juga menambah nilai jual dan kepercayaan diri saat tampil di depan para penonton. Pada tahap ini kemampuan untuk menyampaikan materi stand up dalam bahasa Inggris menjadi sangat krusial. Seorang Komika harus bisa merangkai ujaran yang sesuai dengan ide dan konsep mereka dalam Bahasa Inggris.

Pada akhirnya para Komika memiliki kemampuan bahasa Inggris dan dapat diundang oleh sebuah perusahaan multinasional. Sehingga mereka dapat menyampaikan materi dalam bahasa Inggris dengan mudah dan telah terbiasa melakukannya. Mereka dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan ke penonton dengan mudah dan tepat.

4. KESIMPULAN

Pelatihan Bahasa Inggris yang dilakukan secara intensif dan berkali dapat membantu para Komika yang tergabung dalam Komunitas Stand Up Comedy Kota Semarang untuk dapat mengembangkan diri dalam persaingan global. Ketika mereka mapu berbahasa Inggris, maka secara tidak langsung menambah rasa percaya diri dan status sosial mereka baik di dalam

komunitas maupun antar komunitas di berbagai daerah. Bahasa dan cara penyampaian materi memiliki peranan penting untuk mencapai tujuan seorang Komika dalam menyampaikan materi Stand Up yang telah disusun. Dari hasil pre-test dan post-test, terdapat 5 komika yang tidak mengalami peningkatan nilai. Sebagian besar istilah stand comedy dalam Bahasa Inggris, sehingga faktor tersebut membuat mereka agak susah membedakan definisi antara satu istilah dan lainnya. Selain itu ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka kesulitan dalam menyampaikan materi standup comedy dalam bahasa Inggris. Adapun faktornya adalah sebagai berikut;

- 4) Kemampuan berbahasa Inggris yang rendah
- 5) Kemampuan memahami “jokes” atau lelucon dalam bahasa Inggris
- 6) Mempersepsikan makna pragmatik yang terdapat dalam bahasa Inggris

Faktor-faktor tersebut merupakan faktor dasar yang menghambat penyampaian materi mereka. Namun, setelah dilakukan dua kali pelatihan terdapat hasil yang cukup signifikan. Sebanyak 60% anggota stand up comedy kota Semarang mulai berani mencoba untuk menampilkan materi mereka dengan penuh percaya diri, meski masih terdapat beberapa hambatan dan dibantu dengan bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Ariel, M. (2008). *Pragmatics and grammar*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cruse, D. A. (2006). *A glossary of semantics and pragmatics*. Edinburgh University Press.
- Horn, L. & Ward, G. (2006). *Handbook of Pragmatics*. Malden: Blackwell Publishing.
- Kemendikbud. (2016). *Revitalisasi Pendidikan Vokasi*. Jakarta: Tim Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Leech, G. N. (1983). *Principles of pragmatics* (No. 30). Taylor & Francis.
- Levinson, S. C. (2000). *Presumptive meanings: The theory of generalized conversational implicature*. Cambridge, MA: MIT press.
- Morris, C. (1946). *Signs, language and behavior*. Unknown.
- Widiyanto. (2012). Model Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris untuk Guru SMK RSBI di Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 8(1). 29-4

